

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau yang dihuni lebih dari 360 suku bangsa. Hal ini secara alami membuat Indonesia kaya akan keragaman budaya, bahasa, makanan, berbagai macam tradisi di masyarakat, dan juga kaya akan keindahan alamnya yang menjadi daya tarik tersendiri untuk pariwisata. Menurut Oka A Yoeti (1996) istilah pariwisata terdiri dari dua suku kata yang berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu *pari* yang berarti berkali-kali atau berulang-ulang dan *wisata* yang berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut pendit (2003) pariwisata adalah suatu proses berpergian sementara seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya di luar tempat tinggalnya untuk berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, politik, agama, Kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar. Menurut Burton (1995), *Nature based tourism* adalah perjalanan menuju tempat-tempat untuk melakukan kegiatan serta pengalaman yang seluruhnya bergantung pada alam.

Konsep *nature based tourism* digunakan untuk menggambarkan kegiatan pariwisata berdasarkan sumber daya alam yang relatif masih belum berkembang termasuk bentang alam, topografi, vegetasi, satwa liar, dll (Yıldırım et al., 2008 dalam Makian Sarasadat et al., 2023). Individu mendapat manfaat dari atraksi alam untuk kekayaan spiritual dan fisik,

perkembangan kognitif, waktu luang, kesadaran lingkungan, dan pengalaman estetika (Teles da Mota & Pickering, 2021 dalam Makian Sarasadat et al., 2023). *Nature based tourism* merupakan suatu konsep yang memanfaatkan wisata alam dan budaya pada daerah sasarannya yang dapat berupa margasatwa, kunjungan budaya dimana pengunjung mempelajari budaya masyarakat lokal atau masyarakat yang tinggal di lokasi wisata berbasis alam, dan wisata yang mendukung tujuan ekosistem berkelanjutan (Divinagracia, dkk, 2012).

Fossgard & Fredman (2019) dalam Makian Sarasadat et al., (2023) konsep *nature based tourism* sebagai titik temu antara pariwisata, aktivitas rekreasi luar ruangan, dan sumber daya alam. Secara ekonomi, sektor ini merupakan bagian penting dari pertumbuhan sektor pariwisata (Arnegger et al., 2010; Fossgard & Fredman, 2019; Makian Sarasadat et al., 2023). Menurut laporan Center for Responsible Travel (2018) dalam Makian Sarasadat et al., (2023), *nature based tourism* menyumbang sekitar 20% dari seluruh jenis pariwisata secara global, dan pangsa ini terus meningkat (Metin, 2019; Makian Sarasadat et al., 2023). Hal ini mungkin terjadi karena konsep luas ini mencakup ekowisata, wisata petualangan, wisata berkelanjutan, dan wisata budaya (Roxana, 2012; Makian Sarasadat et al., 2023).

Meskipun berpotensi memberikan dampak negatif terhadap sumber daya alam (An et al., 2019; Makian Sarasadat et al., 2023) NBT lebih ramah lingkungan dibandingkan pariwisata massal (Holden, 2003). Seperti Kim dkk. (2020) dalam Makian Sarasadat et al., 2023 menyatakan, berkontribusi terhadap konservasi keanekaragaman hayati dengan memberikan stabilitas keuangan dan meningkatkan minat pengunjung terhadap alam. Perkembangan NBT sangat bergantung pada lingkungan alam dan berbagai factor multidisiplin (Zhang & Chan, 2016; Makian Sarasadat et al., 2023). Selain itu,

perencanaan dan pengelolaan NBT dipengaruhi oleh paradigma keberlanjutan (Pickering & Weaver, 2003; Makian Sarasadat et al., 2023).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang terdapat pada Provinsi Jawa Timur yang terkenal akan potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya yang terdapat pada Kabupaten Bojonegoro adalah Kawasan cagar alam geologi. Menurut Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia nomor 55.K/HK.02/MEM.G/2021 Kawasan Cagar Alam Geologi Kabupaten Bojonegoro memiliki keunikan batuan dan fosil, keunikan bentang alam, serta keunikan proses geologi sehingga perlu untuk dilestarikan dan dilindungi kawasannya sebagai bagian dari Kawasan Lindung Geologi. Kayangan api merupakan salah satu Kawasan cagar lindung geologi yang dimanfaatkan sebagai pariwisata yang berada pada Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro No 5 Tahun 2021, kayangan api termasuk kedalam kawasan wisata migas, situs cagar budaya sekaligus kawasan strategis kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Pemilihan Lokasi pada Wisata Kayangan Api yang terletak pada Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro sebagai penelitian pada program studi perencanaan wilayah dan kota ini berlandaskan dari berbagai keunikan dan permasalahan. Pada wisata ini memiliki keunikan tersendiri dari berbagai pariwisata yang berada pada Kabupaten Bojonegoro. Keunikan tersebut adalah menurut Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia nomor 55.K/HK.02/MEM.G/2021 kayangan api merupakan kawasan keunikan proses geologi dengan kriteria kawasan dengan kemunculan sumber api alami. Sumber api abadi yang terjadi karena kemunculan gas alam melalui rekahan yang terkena api, selain sumber api abadi pada wisata kayangan api juga terdapat kemunculan gas pada mata

air. Legenda yang terdapat dalam wisata kayangan api merupakan api jalan menuju kayangan yang merupakan petilasan dari Ki Kriyakusuma nama samara dari Empu Supagati seorang empu pembuat keris pada Zaman Kerajaan Majapahit. Pengambilan api juga tidak boleh sembarangan, harus ada ritual atau prosesi-prosesi yang harus di jalani terlebih dahulu, contohnya dalam pengambilan api yang digunakan untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) ke XV tahun 2000 dan setiap memperingati hari jadi Kabupaten Bojonegoro yang diselenggarakan di Kayangan Api. Pada saat pengambilan api harus ada prosesi-prosesi yang harus dilakukan yaitu Asung Sesaji (menyajikan sesaji), tumpengan (selamatan) selanjutnya yaitu upacara pemotongan tumpeng dan penebaran bunga panca warna yang dilakukan oleh sekelompok Perempuan yang berdandan layaknya putri keraton, mereka kemudian menaburkan bunga mengitari sumber api. Juru kunci kayangan api Bernama Mbah Juli juga mengatakan pemotongan tumpeng dan penaburan bunga panca warna merupakan salah satu ritual yang harus dilakukan dalam pengambilan api di Kayangan Api. Pada Kayangan Api juga terdapat tarian yaitu Tari Kayangan Api.

Pengunjung yang datang ke objek wisata kayangan api terdiri dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua. Pengembangan yang dilakukan pada objek wisata kayangan api belum dioptimalkan yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan. Kunjungan wisatawan pada tahun 2016 jumlah wisatawan 37.730 orang, pada tahun 2017 jumlah wisatawan 65.519 orang, pada tahun 2018 jumlah wisatawan 52.046 orang, pada tahun 2019 jumlah wisatawan 69.362 orang, pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan 25.872 orang, pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan 36.819 orang, pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan 35.574 orang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarji selaku Kepala Pengelola Wisata Kayangan Api dan wawancara dengan Bapak Parlan selaku Juru

Kunci Wisata Kayangan Api masalah yang ada pada Wisata Kayangan Api adalah jumlah kunjungan masih belum pulih seperti jumlah kunjungan wisatawan sebelum pandemi. Penurunan jumlah kunjungan mencapai 50% dari sebelum pandemi. Sebelum terjadi pandemi pengunjung bisa mencapai 100 orang/hari di hari biasa, dan 200-500 orang/hari di hari libur, sedangkan untuk saat ini pada saat setelah pandemi pengunjung hanya mencapai 40-50 orang/hari di hari biasa, dan 110-250 orang/hari di hari libur. Penurunan jumlah kunjungan wisata selain karena ada pandemi juga dikarenakan munculnya wisata baru pada Kabupaten Bojonegoro sehingga wisatawan beralih pada wisata baru tersebut. Selain jumlah kunjungan wisata yang menurun permasalahan pada Wisata Kayangan Api adalah kurangnya atraksi wisata dan juga kurangnya fasilitas tempat bermain untuk anak, tidak adanya fasilitas penjualan souvenir yang menjual cendera mata khas wisata kayangan api. permasalahan tersebut diperlukan suatu arahan pengembangan untuk kedepannya sesuai dengan kondisi eksisting di lapangan dengan hasil analisis pengembangan. Arahan pengembangan sangat diperlukan karena menjadi sebuah landasan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta dapat memberikan kepuasan wisatawan dan pengalaman berkesan dalam pengembangan pariwisata (Rusyidi 2018). Sehingga arahan pengembangan akan berdampak juga terhadap ketertarikan untuk Kembali berkunjung ke wisata kayangan api. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis bermaksud untuk melakukan kajian penelitian yang berjudul **“Arahan Pengembangan Kayangan Api di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro Dengan Pendekatan *Nature Based Tourism*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kayangan Api merupakan salah satu wisata di Kabupaten Bojonegoro yang unik karena selain dijadikan tempat wisata kayangan api masuk ke dalam Kawasan cagar alam geologi, kayangan api merupakan

kawasan keunikan proses geologi dengan kriteria kawasan dengan kemunculan sumber api alami. Sumber api abadi yang terjadi karena kemunculan gas alam melalui rekahan yang terkena api, selain sumber api abadi pada wisata kayangan api juga terdapat kemunculan gas pada mata air. Legenda yang terdapat dalam wisata kayangan api merupakan api jalan menuju kayangan yang merupakan petilasan dari Ki Kriyakusuma nama samara dari Empu Supagati seorang empu pembuat keris pada Zaman Kerajaan Majapahit. Pada saat pengambilan api harus ada prosesi-prosesi yang harus dilakukan yaitu Asung Sesaji (menyajikan sesaji), tumpengan (selamatan) selanjutnya yaitu upacara pemotongan tumpeng dan penebaran bunga panca warna yang dilakukan oleh sekelompok Perempuan yang berdandan layaknya putri keraton, mereka kemudian menaburkan bunga mengitari sumber api. Pada Kayangan Api juga terdapat tarian yaitu Tari Kayangan Api. Dengan adanya potensi tersebut namun pada Kawasan wisata kayangan api terdapat belum pulihnya jumlah kunjungan wisata, kurangnya atraksi wisata serta kurangnya fasilitas bermain anak. Oleh karena itu, perlu Identifikasi dan merumuskan suatu arahan pengembangan wisata kayangan api di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro dengan pendekatan *nature based tourism*.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu Menyusun arahan pengembangan pariwisata Kayangan Api Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro dengan pendekatan *nature based tourism*. Dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, adapun sasaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor potensi wisata *Nature Based Tourism* pada Kayangan Api?

2. Merumuskan arahan pengembangan pariwisata Kayangan Api dengan konsep *Nature Based Tourism*?

## **1.4 Keluaran Dan Manfaat Penelitian**

Keluaran dan manfaat merupakan penjelasan yang terkait dengan sejauh mana penelitian ini dapat berkontribusi dan berpengaruh. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini akan bermanfaat dalam menentukan arahan pengembangan dalam wilayah penelitian seperti yang dijelaskan di bawah ini:

### **1.4.1 Keluaran Penelitian**

Adapun keluaran dari penelitian ini adalah untuk memperoleh manfaat yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya faktor potensi wisata *Nature Based Tourism* pada Kayangan Api
2. Terumuskan arahan pengembangan pariwisata Kayangan Api dengan konsep *Nature Based Tourism*

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai arahan pengembangan wisata yang terdapat pada wisata Kayangan Api di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ilmu yang bermanfaat mengenai perencanaan dan pengembangan pariwisata yang terdapat pada wisata Kayangan Api ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan khususnya dalam hal perencanaan dan pengembangan pariwisata wisata Kayangan Api. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup bertujuan untuk membatasi pembahasan penelitian yang berkaitan dengan lokasi wilayah dan materi penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua ruang lingkup yaitu, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi

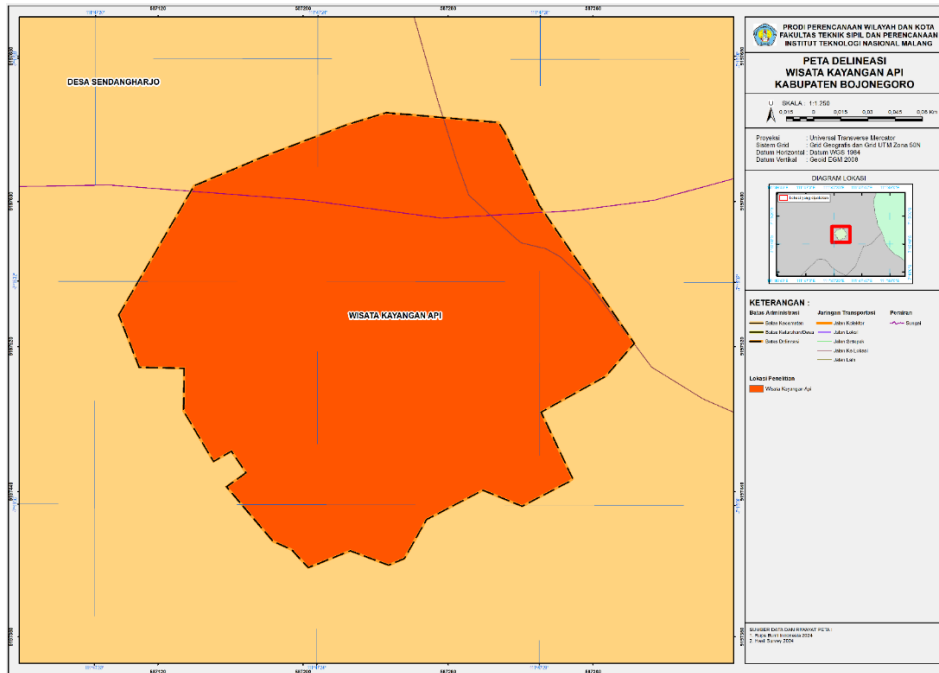
### 1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini berlokasi pada Wisata Kayangan Api yang terletak pada Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan Lokasi dalam penelitian ini karena memiliki isu dibalik potensi daya tarik pariwisata yang perlu dibahas lebih lanjut seperti memiliki keunikan daya tarik didalam satu Kawasan yaitu terdapat daya tarik wisata alam yang berupa termasuk ke dalam Kawasan cagar alam geologi sesuai dengan Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia nomor 55.K/HK.02/MEM.G/2021 yang memiliki keunikan proses geologi dengan kriteria kawasan dengan kemunculan sumber api alami. Sumber api abadi yang terjadi karena kemunculan gas alam melalui rekahan yang terkena api, selain sumber api abadi pada wisata kayangan api juga terdapat kemunculan gas pada mata air. Legenda yang terdapat dalam wisata kayangan api merupakan api jalan menuju kayangan yang merupakan petilasan dari Ki Kriyakusuma nama samara dari Empu Supagati seorang



empu pembuat keris pada Zaman Kerajaan Majapahit. Pada saat pengambilan api harus ada prosesi-prosesi yang harus dilakukan yaitu Asung Sesaji (menyajikan sesaji), tumpengan (selamatan) selanjutnya yaitu upacara pemotongan tumpeng dan penebaran bunga panca warna yang dilakukan oleh sekelompok Perempuan yang berdandan layaknya putri keraton, mereka kemudian menaburkan bunga mengitari sumber api. Pada Kayangan Api juga terdapat tarian yaitu Tari Kayangan Api.

Secara geografis wisata kayangan api berada pada wilayah Kabupaten Bojonegoro, yaitu berada pada koordinat geografis terletak pada  $6^{\circ} 59'$  samapai  $7^{\circ} 37'$  Lintang Selatan dan  $112^{\circ} 25'$  sampai  $112^{\circ} 09'$  bujur Timur. Kayangan api menjadi salah satu wisata unggulan di Kabupaten Bojonegoro. Kayangan api terdapat pada Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro yang berjarak sekitar 20 km atau bisa ditempuh dengan waktu 30 menit dari pusat Kabupaten Bojonegoro. Adapun peta Lokasi penelitian dapat dilihat pada peta.



*Peta 1.1 Lokasi Penelitian Wisata Kayangan Api*

### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini merupakan hal terpenting, maka dari itu diperlukan adanya Batasan materi yang bersifat umum menjadi materi yang bersifat lebih spesifik agar dalam pembahasan bisa terfokus dan tidak meluas. Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan identifikasi faktor potensi wisata *Nature Based Tourism* pada Kayangan Api yang terdiri dari:
  - Atraksi
  - Fasilitas
  - Sumber daya alam dan budaya
  - Aksesibilitas
2. Melakukan Perumuskan arahan pengembangan pariwisata Kayangan Api dengan konsep *Nature Based Tourism* yang terdiri dari:
  - Atraksi
  - Fasilitas
  - Sumber daya alam dan budaya
  - Aksesibilitas
  - Komunitas Lokal

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini diperlukan alur pembahasan yang tersusun secara terstruktur dan sistematis, sehingga tulisan yang dihasilkan mudah dipahami dan dapat dimengerti. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang yang didasari oleh alasan mengangkat tema penelitian ini, tujuan dan sasaran penelitian,

manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, serta sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini yakni terdiri dari teori umum dan teori pendukung yang meliputi pengembangan pariwisata, pariwisata, komponen pengembangan wisata, *Nature Based Tourism* (NBT), penelitian terdahulu untuk melihat perbedaan dengan proposal penelitian ini, serta kerangka konseptual yang memuat teori dari variable dan objek penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan dimulai dari metode pengumpulan data yang menggunakan survei data primer dan survei data sekunder, metode analisis variable-variabel yang telah dirumuskan yang menggunakan tiga analisis meliputi analisis AHP serta analisis SWOT.

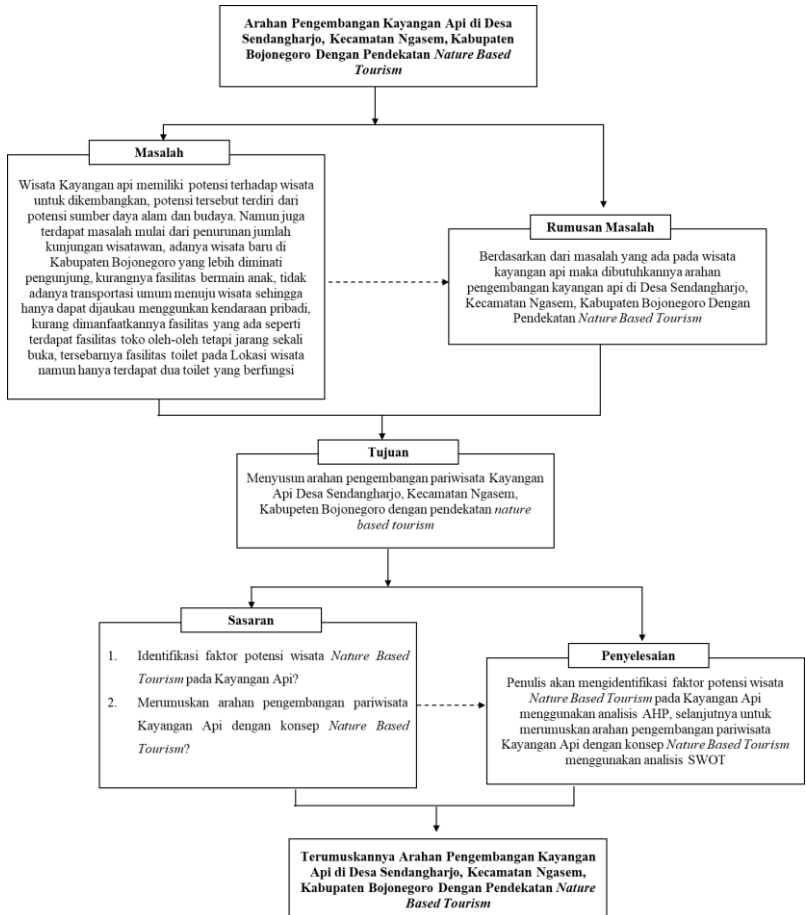
## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai Gambaran umum, analisis dan data informasi serta hasil dari analisis pada setiap sasaran sehingga diperoleh tujuan yaitu arahan pengembangan pada wisata kayangan api

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini membahas mengenai rincian Kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk kajaian penelitian selanjutnya

## 1.7 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis 2024